

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 11, No. 2, Januari 2024 (50-62)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19919>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Urgensi Pengenalan Bahasa Ekspresif dan Berhitung pada Anak Usia Dini

Linda Miftahurrohmah^{1✉}, Rachma Hasibuan²

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{1✉}lindamiftahurrohmah02@gmail.com

Abstrak

Pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Bahasa ekspresif membantu anak-anak dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Kemampuan berhitung, di sisi lain, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah yang esensial untuk pembelajaran lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif, penggunaan alat bantu visual seperti gambar, dan pengenalan bahasa kedua dapat memperkaya perkembangan bahasa ekspresif anak. Selain itu, pengenalan konsep dasar matematika sejak dini terbukti penting dalam kebijakan pembelajaran awal, membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan numerasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini; bahasa ekspresi; kemampuan berhitung; pengasuhan responsif; perkembangan kognitif*

Abstract

Introducing expressive language and numeracy skills in early childhood plays a crucial role in their cognitive, social, and emotional development. Expressive language helps children articulate their thoughts, feelings, and ideas, enhancing communication and social interaction skills. On the other hand, numeracy skills aid children in developing logical thinking and problem-solving abilities essential for further learning. Research indicates that responsive parenting behaviors, the use of visual aids such as pictures, and the introduction of a second language can enrich the development of children's expressive language. Additionally, the early introduction of basic mathematical concepts is essential in early learning policies, helping children build a strong foundation for their numeracy skills. Therefore, parents and educators need to pay special attention to the development of these two aspects in early childhood education.

Keywords: *cognitive development; early childhood; expressive language; numeracy skill; responsive parenting*

Pendahuluan

Pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini merupakan aspek krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial. Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide melalui kata-

kata, kalimat, dan bahasa tubuh. Sementara itu, kemampuan berhitung atau numerasi mencakup pemahaman dasar tentang angka, penghitungan, dan pola. Kedua kemampuan ini tidak hanya mendukung perkembangan akademik anak, tetapi juga berperan penting dalam interaksi sosial dan kesejahteraan emosional anak.

Bahasa ekspresif pada anak usia dini adalah salah satu fondasi penting dalam perkembangan kognitif anak. Kemampuan ini melibatkan penggunaan kata-kata, kalimat, serta ekspresi wajah dan bahasa tubuh untuk berkomunikasi. Anak yang mampu mengekspresikan dirinya dengan baik cenderung memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang lebih baik dan dapat berkontribusi pada kesejahteraan emosionalnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bruce et al. (2022), perilaku pengasuhan yang responsif dan tidak intrusif berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak dan anak juga memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa pada usia 10 dan 24 bulan.

Selain itu, penggunaan alat bantu seperti gambar dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Noorlaila et al. (2019) menyatakan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu tidak hanya membantu anak memahami dan mengingat kata-kata baru, tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan ide-ide yang dimiliki secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang interaktif dan visual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif anak.

Pengenalan bahasa kedua juga membawa manfaat yang signifikan bagi perkembangan kognitif anak. Pengenalan bahasa kedua pada usia dini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam kemampuan komunikasi dan kognitif anak (Alisoy, 2024). Menguasai lebih dari satu bahasa tidak hanya memperkaya kosakata anak tetapi juga meningkatkan kemampuan anak untuk berpikir secara lebih fleksibel dan kreatif. Selain itu, anak-anak yang menguasai lebih dari satu bahasa cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam memecahkan masalah dan beradaptasi dengan situasi baru.

Di sisi lain, anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif sering kali menghadapi tantangan dalam mengkomunikasikan kebutuhan dan ide yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Rosmala et al. (2021) menggambarkan perjalanan perkembangan bahasa seorang anak dengan gangguan bahasa ekspresif, menunjukkan pentingnya intervensi dini dan dukungan berkelanjutan. Intervensi yang tepat waktu dan berkelanjutan dapat membantu anak-anak mengatasi tantangan yang dihadapinya dan memungkinkan anak untuk mencapai potensi penuh dalam aspek bahasa dan komunikasi.

Kemampuan berhitung atau numerasi juga merupakan keterampilan penting yang harus diperkenalkan pada anak usia dini. Numerasi mencakup pemahaman dasar tentang angka, penghitungan, dan pola yang secara keseluruhan merupakan dasar bagi kemampuan matematika yang lebih kompleks di kemudian hari. Gonczy dan Cruz menekankan pentingnya numerasi dalam kebijakan pembelajaran awal di Inggris, menunjukkan bahwa pengenalan konsep dasar matematika dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Pemahaman awal tentang angka dan hitungan membantu anak untuk memahami dunia di sekitar secara lebih sistematis dan terstruktur.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengenalan awal terhadap konsep numerasi dapat memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Anak-anak yang memiliki pemahaman dasar tentang matematika di usia dini cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik di sekolah. Hal ini karena kemampuan berhitung tidak hanya

membantu anak dalam pelajaran matematika, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar matematika secara menyenangkan dan interaktif sejak dini.

Selain itu, pengenalan numerasi juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan logis. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana anak-anak perlu membuat keputusan dan memecahkan masalah. Melalui permainan dan aktivitas yang melibatkan angka dan hitungan, anak-anak dapat belajar untuk berpikir secara lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini tidak hanya membantu anak dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini tidak hanya mendukung perkembangan akademik, namun juga berkontribusi pada kesejahteraan emosional dan sosial anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan yang holistik dan interaktif dalam mengajarkan bahasa dan numerasi dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan yang anak butuhkan untuk sukses di masa depan.

Pendekatan yang melibatkan interaksi aktif dan penggunaan alat bantu visual dapat sangat efektif dalam mengajarkan kedua keterampilan ini. Misalnya, menggunakan buku cerita bergambar untuk mengajarkan bahasa ekspresif dan menggunakan permainan angka untuk mengajarkan konsep matematika dasar. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk mengekspresikan diri mereka dan bereksperimen dengan angka dan hitungan. Pada kegiatan ini untuk mengembangkan bahasa ekspresif dapat menggunakan multimedia interaktif dalam pengenalan anggota tubuh. Hal tersebut dikarenakan pada media pembelajaran yang digunakan menggunakan 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Jawa dan bahasa Inggris sehingga dapat mengembangkan kemampuan bahasa khususnya pada bahasa ekspresif anak melalui tanya jawab. Menurut penelitian Linda Miftahurrohmah (2023) menjelaskan bahwa penggunaan multimedia interaktif berbasis *android* dapat mengembangkan perbendaharaan anak dengan aplikasi yang digunakan sudah diuji cobakan baik kelayakan, keefektifan dan kemenarikannya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif berbasis *android* dapat diterapkan pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan pada konsep matematika menggunakan benda konkret dengan memanfaatkan anggota tubuh untuk berhitung dengan jari tangan anak.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mendukung perkembangan ini. Orang tua dan pendidik perlu memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan agar anak-anak merasa percaya diri dengan kemampuannya. Melalui pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan bahasa dan numerasi yang kuat dan akan menjadi dasar bagi kesuksesan anak di masa depan.

Metodologi

Pada Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) untuk mengkaji urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur,

yaitu peneliti mengidentifikasi literatur yang relevan dengan topik pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini melalui database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal universitas. Dilanjutkan dengan seleksi literatur dengan memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian, diterbitkan dalam rentang waktu yang relevan, dan memiliki metodologi yang kuat. Setelah itu, analisis literatur untuk mengidentifikasi temuan utama, metodologi yang digunakan, dan implikasi dari hasil penelitian. Diakhiri dengan sintesis temuan dari berbagai literatur disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi tema utama dari literatur kemudian menghubungkan dengan tujuan penelitian yang mencakup tentang peran bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Selain itu, untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan sumber-sumber yang kredibel dan telah melalui proses *peer-review*. Peneliti melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Melalui metode studi pustaka ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji urgensi pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini melalui studi pustaka. Pengenalan bahasa ekspresif yang dilakukan disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak. Bahasa ekspresif sangat penting diajarkan sejak dini, karena dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak ketika dewasa nanti dan berpengaruh pada keberhasilan atau kesuksesan anak dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Suhartono menjelaskan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok dengan berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya (Iin Inarotun Uyun, 2019). Bahasa menurut Hurlock adalah menjelaskan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain (Robingatin dan Zakiyah Ulfah, 2019). Dimana didalamnya perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa symbol, ekspresi muka, isyarat, pantonim dan seni.

Penggunaan multimedia interaktif dalam mengenalkan anggota tubuh menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Adapun indikator kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini (Hariyanti, 2019), yaitu : (1) anak mulai bertanya dengan suatu tujuan; (2) menjawab pertanyaan sederhana; (3) menceritakan pengalaman sederhana; (4) menceritakan kembali cerita yang didengarkan. Indikator tersebut dapat menjadi salah satu pedoman dalam menilai perkembangan bahasa ekspresif anak. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan multimedia interaktif, anak mampu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan menceritakan apa yang dirasakan setelah mengoperasikan multimedia interaktif. Penggunaan multimedia interaktif dapat menjadi alternatif kegiatan proses belajar mengajar karena dapat digunakan dalam jangka panjang dan berupa *software*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munir (2013) bahwa media berasal dari kata latin yaitu sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan atau menyampaikan. Multimedia adalah media yang digabungkan dari beberapa gambaran berupa teks, suara ataupun video. Media yang

digabungkan kemudian diintegrasikan ke dalam komputer untuk disimpan lalu diolah dan selanjutnya disajikan bersama. Penggunaan multimedia interaktif ini dapat diakses dan digunakan oleh anak saat di sekolah ataupun di rumah dengan didampingi orang tua.

Selain dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak, penggunaan multimedia interaktif sebagai media pengembangan dapat untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak. Sebelum anak mencoba untuk berhitung, maka anak akan dikenalkan tentang nama-nama anggota tubuh termasuk jari atau tangan. Kemudian guru atau orang tua dapat mulai mengajarkan anak untuk berhitung menggunakan jari tangan untuk mengucapkan angka 1-10. Kemampuan ini bisa disebut dengan kemampuan membilang angka. Roy & Edward menyatakan bahwa kemampuan membilang merupakan kemampuan yang dapat digunakan untuk menyatakan angka secara berurutan dengan memulai dari "satu" serta dapat menghubungkan setiap angka (Negoro & Harahap, 2013). Pengenalan konsep berhitung atau membilang ini dapat dilakukan saat dirumah dan di sekolah. Saat di sekolah anak akan diajarkan tentang menyebutkan angka 1-10, maka di rumah anak akan belajar kembali untuk membilang angka 1-10 dan berhitung dengan menggunakan jari dari 1-10.

Berdasarkan stimulus yang dilakukan, hal tersebut dapat termasuk dalam pengembangan aspek kognitif. Menurut pedoman pengembangan program pembelajaran, tingkat pencapaian anak pada aspek perkembangan kognitif untuk konsep angka, yaitu : (1) mengetahui konsep banyak dan sedikit; (2) mengenal konsep bilangan; (3) mengenal lambang bilangan; (4) menyebutkan atau membilang lambang bilangan 1-10; (5) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan (Suryana, 2016). Berdasarkan pedoman tersebut anak-anak dapat mengenal lambang bilangan dan menyebutkan atau membilang lambang bilangan saat dilakukan tanya jawab. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pengenalan bahasa ekspresif dan berhitung pada anak dapat dijadikan media pembelajaran selanjutnya dalam konsep berhitung.

Metode tanya jawab dapat digunakan untuk mengembangkan bahasa ekspresif dan berhitung pada anak dan juga untuk mengetahui secara langsung pemahaman anak terhadap pengenalan bahasa ekspresif dan berhitung anak. Menurut Drs. Soetomo (1993) metode tanya jawab adalah suatu metode dimana guru menggunakan/memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, atau sebaliknya siswa bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan siswa.

Berdasarkan analisis literatur, ditemukan beberapa temuan penting terkait peran bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung dalam perkembangan anak usia dini.

Peran Bahasa Ekspresif

Temperamen anak dan pengasuhan ibu. Bruce et al. (2022) menemukan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif dan tidak intrusif berkontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak. Selain itu, temperamen anak juga memainkan peran penting dalam hasil bahasa pada usia 10 dan 24 bulan.

Penggunaan gambar. Noorlaila et al. (2019) menunjukkan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. Pernyataan dari Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association / NEA*) dalam Novia Lestari (2020) berpendapat bahwa media merupakan bentuk komunikasi yang berasal dari media cetak ataupun audio visual serta peralatannya yang mempunyai peran penting baik sebagai penunjang kegiatan mengajar ataupun sumber belajar itu sendiri. Media pembelajaran tersebut nantinya akan menjadi multimedia interaktif untuk pelaksanaan pembelajaran

Bahasa kedua. Alisoy (2024) menekankan bahwa pengenalan bahasa kedua pada usia dini dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam kemampuan komunikasi dan kognitif anak.

Gangguan bahasa ekspresif. Rosmala et al. (2021) menggambarkan perjalanan perkembangan bahasa seorang anak dengan gangguan bahasa ekspresif, menunjukkan pentingnya intervensi dini dan dukungan berkelanjutan .

Peran Kemampuan Berhitung

Gonczy dan Cruz menekankan pentingnya numerasi dalam kebijakan pembelajaran awal di Inggris, menunjukkan bahwa pengenalan konsep dasar matematika dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah, Kemampuan berhitung atau membilang ini merupakan kemampuan awal pada perkembangan kognitif anak. Adapun Copley menyatakan bahwasanya kemampuan dalam membilang adalah suatu lambang atau simbol sebagai suatu objek yang terdiri dari angka-angka (Nunik Sulistiani, 2014).

Gonczy dan Cruz menekankan bahwa pengenalan numerasi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Kemampuan berhitung membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah, yang merupakan dasar penting untuk pembelajaran lebih lanjut . Numerasi awal melibatkan pemahaman dasar tentang angka, urutan, dan pola, yang semuanya merupakan keterampilan dasar yang diperlukan untuk matematika yang lebih kompleks. Anak-anak yang memahami konsep numerasi sejak dini cenderung lebih percaya diri dalam pelajaran matematika di kemudian hari, dan keterampilan ini juga diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Berikut adalah pembahasan lebih lanjut mengenai temuan-temuan tersebut:

1. Bahasa Ekspresif

- Pengaruh Pengasuhan dan Temperamen

Penelitian oleh Bruce et al. (2022) menyoroti pentingnya perilaku pengasuhan yang responsif dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Anak-anak dengan temperamen yang lebih positif cenderung memiliki hasil bahasa yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang hangat dan responsif antara ibu dan anak dapat mempercepat perkembangan bahasa ekspresif . Pengasuhan yang responsif melibatkan perhatian yang konsisten dan tanggapan terhadap kebutuhan anak, yang membangun rasa aman dan kepercayaan diri pada anak. Dalam konteks perkembangan bahasa, anak yang merasa didukung akan lebih berani mencoba kata-kata baru dan bereksperimen dengan bahasa.

- Metode Pengajaran

Noorlaila et al. (2019) menemukan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode ini efektif karena anak-anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi. Gambar dapat berfungsi sebagai titik fokus yang membantu anak mengaitkan kata dengan objek nyata, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan mengucapkan kata-kata tersebut. Selain itu, gambar juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang berkontribusi pada perkembangan bahasa ekspresif mereka.

- Metode Pengajaran

Noorlaila et al. (2019) menemukan bahwa penggunaan gambar sebagai alat bantu dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Metode ini efektif karena anak-anak usia dini cenderung lebih mudah memahami konsep melalui visualisasi. Gambar dapat berfungsi sebagai titik fokus yang membantu anak mengaitkan kata dengan objek nyata, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan mengucapkan kata-kata tersebut. Selain itu, gambar juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang berkontribusi pada perkembangan bahasa ekspresif mereka.

- Pengenalan Bahasa Kedua

Alisoy (2024) menekankan bahwa pengenalan bahasa kedua pada usia dini dapat memperkaya kemampuan bahasa anak secara keseluruhan. Anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan fleksibilitas dalam berpikir. Pengenalan bahasa kedua di usia dini meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mendorong mereka untuk berpikir dalam dua sistem bahasa yang berbeda. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga kemampuan untuk berpikir secara lebih kreatif dan fleksibel. Anak-anak yang bilingual sering kali menunjukkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik dan kemampuan multitasking yang lebih tinggi.

- Intervensi untuk Gangguan Bahasa : Rosmala et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif memerlukan intervensi dini dan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi. Intervensi yang tepat dapat membantu anak-anak ini mencapai perkembangan bahasa yang lebih baik. Gangguan bahasa ekspresif dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menyampaikan pikiran dan perasaan mereka, yang pada gilirannya dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengenali tanda-tanda awal gangguan ini dan menyediakan intervensi yang sesuai, seperti terapi wicara dan latihan bahasa yang intensif. Gangguan ini bisa berupa *speech delay*. *Speech delay* atau anak yang keterlambatan bicara adalah ketika anak kurang mampu melakukan percakapan selayaknya anak-anak seusianya, ditunjukkan dengan pola kesalahan suara anak ketika berucap yang tidak sesuai untuk usianya (Dian Oktary, dkk: 2019). Permasalahan *speech delay* juga dapat memberikan dampak yang besar pada kognitif anak seperti kemampuan membaca, verbal, perilaku, penyesuaian psikososial, hingga kemampuan akademis yang rendah (Umah, 2017). Hal ini akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya, yaitu usia sekolah dasar karena kemampuan bahasa merupakan fondasi perkembangan anak (Khoiriyah et al., 2016). Oleh karena itu, kami berargumen tentang perlunya

membuat sebuah intervensi untuk mengurangi speech delay yang dialami oleh anak usia dini.

Pengaruh Pengasuhan dan Temperamen dalam Perkembangan Bahasa Ekspresif

Pengasuhan yang responsif adalah kunci dalam mendukung perkembangan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Bruce et al. (2022) menemukan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif dan tidak intrusif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Perilaku pengasuhan yang responsif mencakup perhatian penuh terhadap kebutuhan anak, memberikan dukungan emosional, dan merespons komunikasi anak dengan cara yang mendukung dan memperkaya. Perkembangan bahasa ini dapat dilihat dari bagaimana kondisi anak itu sendiri dan juga lingkungannya. Menurut Novan Ardy Wiyani (2014:101) menjelaskan bahwasanya faktor perkembangan bahasa oleh Agoes Dariyo ada dua, yaitu 1) kematangan fisiologis dengan pertumbuhan organ fisik berjalan normal tanpa adanya gangguan pada otak, sistem syaraf, tenggorokan, lidah, ulut, *pharinc*, ataupun sistem pernafasan. Perkembangan kemampuan berbahasa didukung oleh organ tersebut untuk dapat mengungkapkan pesan komunikasi dengan jelas dan dapat dipahami oleh orang lain, 2) perkembangan sistem syaraf dalam otak anak berkembang dari saat dalam kandungan hingga ia lahir dengan adanya stimulus yang diberikan oleh orangtua ataupun lingkungan sekitarnya yang dapat membentuk sistem jaringan neuron dalam otak.

Temperamen anak juga berperan penting dalam perkembangan bahasa ekspresif mereka. Anak-anak dengan temperamen yang lebih positif, seperti sifat yang lebih mudah beradaptasi dan lebih sedikit menunjukkan kecemasan, cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih baik. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak dengan temperamen yang lebih positif cenderung lebih aktif dalam interaksi sosial dan lebih termotivasi untuk berkomunikasi. Sebaliknya, anak-anak dengan temperamen yang lebih sulit mungkin memerlukan lebih banyak dukungan untuk mengembangkan kemampuan bahasa mereka.

Metode Pengajaran yang Efektif dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif

menurut Moh. Suardi (2018:6) pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seseorang dengan maksud tertentu dan menerapkan pengetahuan yang ada di dalam diri seorang guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut pendapat para ahli tersebut dapat dijelaskan bahwasanya pembelajaran adalah kegiatan belajar dan pembelajar oleh guru dengan pengetahuan profesional yang dimiliki dan mengajar serta membimbing anak-anak untuk mencapai tujuan kurikulum yang sesuai. Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2014:183) mengatakan bahwa pembelajaran biasanya berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan membimbing anak untuk bekal kehidupan selanjutnya

Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar, adalah salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini. Noorlaila et al. (2019) menunjukkan bahwa gambar dapat berfungsi sebagai alat bantu yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Gambar membantu anak untuk mengaitkan kata-kata dengan objek nyata, yang memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat kata-kata tersebut. Metode ini juga merangsang imajinasi dan kreativitas anak, yang penting untuk perkembangan bahasa mereka.

Penggunaan buku cerita bergambar adalah contoh lain dari metode pengajaran yang efektif. Membaca buku cerita kepada anak tidak hanya memperkenalkan mereka pada kata-kata baru tetapi juga membantu mereka memahami struktur kalimat dan

konteks penggunaan kata. Interaksi yang terjadi selama kegiatan membaca, seperti pertanyaan dan diskusi tentang cerita, juga berkontribusi pada perkembangan bahasa ekspresif anak. Selain buku cerita bergambar, bisa menggunakan multimedia interaktif.

Dimana penggunaan media dapat meningkatkan minat belajar anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryunindya dan Sari Hartini (2019) dengan judul penelitian "Metode ADDIE Pada Aplikasi Interaktif Mengenal Bagian Tubuh Manusia Dua Bahasa Untuk Anak Sekolah Dasar". Penelitian tersebut menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk mengenalkan anggota tubuh manusia menggunakan aplikasi *Adobe Flash*. Penggunaan metode tersebut dapat meningkatkan minat belajar anak dengan pembelajaran interaktif berbasis animasi.

Selain itu, penggunaan multimedia ini berupa *software* sehingga memudahkan orangtua ataupun guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak. Menurut Koming Desi Damayanti dan M.G. Rini Kristiantari (2022) multimedia interaktif berbasis *android* dapat digunakan sebagai alternatif guru memudahkan dalam memberikan materi agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan capaian pembelajaran, sehingga anak dapat mengakses materi di rumah ataupun di sekolah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya *android*.

Manfaat Pengenalan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini

Pengenalan bahasa kedua pada usia dini memiliki manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan kognitif dan komunikasi anak. Alisoy (2024) menekankan bahwa anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini cenderung memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dan fleksibilitas dalam berpikir. Anak-anak yang bilingual tidak hanya memiliki kosakata yang lebih kaya, tetapi juga kemampuan yang lebih baik dalam pemecahan masalah dan multitasking.

Pembelajaran bahasa kedua juga dapat meningkatkan kesadaran budaya anak. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap budaya dan perspektif yang berbeda, yang merupakan aspek penting dalam perkembangan sosial mereka. Anak-anak yang belajar bahasa kedua sejak dini sering kali menunjukkan empati yang lebih besar dan kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Pentingnya Intervensi Dini untuk Gangguan Bahasa Ekspresif

Gangguan bahasa ekspresif dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berkomunikasi secara efektif. Rosmala et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif memerlukan intervensi dini dan dukungan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi. Intervensi yang tepat waktu dapat membantu anak-anak ini mengembangkan keterampilan bahasa mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial.

Terapi wicara adalah salah satu bentuk intervensi yang sering digunakan untuk anak-anak dengan gangguan bahasa ekspresif. Terapi ini melibatkan latihan-latihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa. Selain itu, penggunaan teknologi dan alat bantu, seperti aplikasi pembelajaran bahasa, juga dapat mendukung perkembangan bahasa anak.

Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendekatan dalam mendukung perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu sebagai berikut (Suci Nurul Akhwatni Saragi, et al, 2024): pertama, Meningkatkan kesadaran orangtua tentang pentingnya peran mereka dalam merangsang perkembangan bahasa anak saat di rumah dengan melalui program edukasi dan dukungan yang disediakan oleh sekolah; kedua, Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi

masalah bahasa melalui pelatihan dan bimbingan yang terarah; ketiga, Mendorong kolaborasi antara orangtua, guru dan tenaga terapis dalam merancang dan melaksanakan program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individual anak; keempat, Menyediakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung sekolah dengan memperhatikan kebutuhan khusus anak dalam hal perkembangan bahasanya

Berdasarkan pendapat yang dipaparkan oleh salah satu penelitian, maka peneliti juga melakukan intervensi menggunakan berdasarkan indikator pengukuran anak *speech delay* dengan melakukan intervensi yang sesuai untuk anak. Dimana intervensi yang dilakukan menghasilkan kemajuan pada perkembangan anak usia dini khususnya pada perkembangan bahasa anak. Intervensi yang dilakukan dengan mengetahui identitas anak, identifikasi perilaku, tujuan serta sarana untuk mengembangkan kemampuan anak berdasarkan dengan penilaian awal. Kegiatan atau sarana yang dapat dilakukan untuk membantu mengatasi anak yang *speech delay* yaitu dengan menggunakan metode permodelan, Dimana guru memberikan dan menunjukkan cara penggunaan kata dan kalimat yang benar dengan memberikan contoh langsung kepada anak

Peran Kemampuan Berhitung dalam Perkembangan Kognitif

Kemampuan berhitung atau numerasi pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif mereka. Gonczy dan Cruz menekankan bahwa pengenalan numerasi pada anak usia dini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir logis dan pemecahan masalah . Numerasi awal melibatkan pemahaman dasar tentang angka, urutan, dan pola, yang merupakan dasar penting untuk matematika yang lebih kompleks di kemudian hari.

Pengenalan konsep-konsep numerasi dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, bermain dengan balok angka, permainan papan yang melibatkan hitungan, dan aktivitas sehari-hari seperti memasak bersama anak dapat menjadi kesempatan untuk memperkenalkan konsep numerasi. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar untuk mengenali angka, memahami urutan, dan melihat pola dalam lingkungan mereka.

Integrasi Numerasi dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

Integrasi numerasi dalam kurikulum pendidikan anak usia dini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dasar yang kuat dalam matematika sejak dini. Kurikulum yang terstruktur dengan baik dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berhitung mereka secara bertahap dan sistematis.

Guru dan pendidik memainkan peran kunci dalam mengajarkan numerasi kepada anak-anak. Mereka perlu menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk menarik minat anak-anak terhadap matematika. Misalnya, menggunakan permainan dan aktivitas yang melibatkan angka dan hitungan dapat membuat pembelajaran numerasi menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk bereksperimen dengan angka dan pola.

Dampak Jangka Panjang dari Pengenalan Numerasi pada Anak Usia Dini

Pengenalan numerasi pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan kognitif mereka. Anak-anak yang memiliki pemahaman dasar tentang matematika sejak dini cenderung memiliki performa akademik yang lebih baik di sekolah. Kemampuan berhitung membantu mereka dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sains dan teknologi, yang membutuhkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah.

Selain itu, numerasi awal juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis dan logis. Anak-anak yang terbiasa berpikir secara numerik cenderung lebih baik dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana anak-anak perlu membuat keputusan yang berdasarkan logika dan analisis.

Pengenalan bahasa ekspresif dan kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan stimulasi yang kaya, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini.

Pentingnya peran pengasuhan yang responsif dan penggunaan metode pengajaran yang efektif, seperti penggunaan gambar dan pengenalan bahasa kedua, telah dibahas dalam konteks perkembangan bahasa ekspresif. Demikian pula, pentingnya pengenalan numerasi melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif telah diuraikan sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dasar yang kuat dalam matematika. Dengan pendekatan yang holistik dan interaktif dalam mengajarkan bahasa dan numerasi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan. Orang tua dan pendidik perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana anak-anak merasa aman untuk bereksperimen dengan bahasa dan angka. Dengan demikian, anak-anak dapat mencapai potensi penuh mereka dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengasuhan yang responsif, penggunaan alat bantu visual seperti gambar, dan pengenalan bahasa kedua dapat memperkaya perkembangan bahasa ekspresif anak. Selain itu, pengenalan konsep dasar matematika sejak dini terbukti penting dalam kebijakan pembelajaran awal, membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk kemampuan numerasi. Pengenalan bahasa ekspresif dan berhitung dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media sebagai stimulus. Media yang digunakan salah satunya yaitu multimedia interaktif untuk mengembangkan bahasa ekspresif dan berhitung anak. Hal tersebut dapat terlihat saat penggunaan multimedia interaktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Untuk mengembangkan bahasa ekspresif dapat dilakukan dengan metode tanya jawab dan diakhiri dengan menyebutkan atau membilang angka 1-10 menggunakan jari tangan secara langsung saat melakukan kegiatan. Adapun saran penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kedua aspek ini dalam pendidikan anak usia dini untuk memastikan anak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada para peneliti dan ahli yang telah melakukan studi dan menerbitkan hasil penelitian, sehingga menjadi sumber referensi yang berharga bagi artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, F & Rosmala, D., Hidayati, A. N. (2021). Early Language Development of a Child with Expressive Language Disorder: A Parents' Narration. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 8(1), 86-96. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic/article/view/6305>
- Alisoy, H. (2024). The Magic of Languages: Introducing a Second Language in Early Childhood Education. *Nakhchivan State University Lecturer*. DOI:[10.13140/RG.2.2.11042.81603](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11042.81603)
- Bruce, M., McFayden, T. C., Ollendick, T. H., & Bell, M. A. (2022). Expressive Language in Infancy and Toddlerhood: The Roles of Child Temperament and Maternal Parenting Behaviors. *Developmental Psychobiology*, 64(6), e22287. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/dev.22287>
- Damayanti, Koming Desi & M.G. Rini Kristiantari. (2022). Multimedia Interaktif Berbasis *Android* dalam Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Siswa Kelas VI. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 27(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.46132>
- Dian Oktary, Arien, W., Syafitra, V., Permata, D. I. A., Hanifah, B., Azzahra, N., Rahmawati, A., & Indria, S. (2022). Keterampilan Bicara (Speed Delay) pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1975–1986. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13004>
- Girard, L. C., Pingault, J. B., Doyle, O., Falissard, B., & Tremblay, R. E. (2017). Expressive Language and Prosocial Behaviour in Early Childhood: Longitudinal Associations in the UK Millennium Cohort Study. *European Journal of Developmental Psychology*, 14(4), 381-398. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/17405629.2016.1215300>
- Gonczy, T., & Cruz, J. (2013). The Importance of Numeracy in United Kingdom Early Learning Policy. *Harvard Extension School*. DOI: [10.13140/2.1.1047.8728](https://doi.org/10.13140/2.1.1047.8728)
- Hariyanti, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>
- Hariyanto, S. (2019). *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar" Cetakan Keempat*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Khoiriyah. (2016). Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak yang Terlambat Berbicara (*speech delay*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1) <https://www.neliti.com/id/publications/187403/model-pengembangan-kecakapan-berbahasa-anak-yang-terlambat-berbicara-speech-dela>
- Lane, J. D., Shepley, C., & Lieberman-Betz, R. (2016). Promoting Expressive Language in Young Children with or At-Risk for Autism Spectrum Disorder in a Preschool Classroom. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 46, 3216-3231. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27422402/>
- Lestari, N. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* Cet. 1. Klaten: Lakeisha.
- Miftahurrohmah, L. Da& Karim, M. B. (2023). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis *Android* "MENATU" untuk Mengembangkan Perbendaharaan Kata Anak. *Journal of Education for All*, 1(2), 109-116. <https://doi.org/10.61692/edufa.v1i2.33>
- Moh. S. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munir. (2013). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Negoro, & B. Harahap. (2013). *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia, Indonesia.
- Noorlaila, I., Handayani, S. S. D., & Hartono, H. (2019). Picture as an Expressive Language of Early Childhood. *Catharsis*, 8(3), 296-305. <https://journal.unnes.ac.id/sju/catharsis/article/view/33538>

- Riad, R., Allodi, M. W., Siljehag, E., & Bölte, S. (2023). Language skills and well-being in early childhood education and care: a cross-sectional exploration in a Swedish context. In *Frontiers in Education*. Frontiers. <https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2023.963180/full>
- Robingatin, & Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: ArRuzz Media. 30.
- Rosmala, D., Hidayati, A. N., & Abdullah, F. (2021). Early Language Development of a Child With Expressive Language Disorder: A Parents' Narration. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 8(1), 86-96. <https://journal.uir.ac.id/index.php/jshmic/article/view/6305>
- Sahfutri, A., & Hartini, S. (2019). Metode ADDIE pada Aplikasi Interaktif Mengenal Bagian Tubuh Manusia Dua Bahasa untuk Anak Sekolah Dasar. *Information System For Educators and Professional*. 3(2): 141-152. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/ISBI/article/view/1085/955>
- Saragi, S. N. A, et al. (2024). Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Mendorong Kemajuan Bahasa Anak Usia Dini dengan *Rhotacism*: Pendekatan pada Kasus di TK Nurul Muslimin. *Jurnal Kewarganegaraan* 8(1), 80-87. <https://doi.org/10.31316/jk.v8i1.5998>
- Soetomo. (1993). *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran Ed. 1 Cet. 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulistiati Nunik. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Membilang 1- 10 melalui Metode Bermain Kartu Angka pada Anak Kelompok A3 TK ABA Ketanggungan Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, <https://eprints.uny.ac.id/13190/1/Nunik%20Sulistiati.pdf>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar" Cetakan Keempat*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Umah, K. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial pada Anak Autis. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31-39. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/download/1510/1188/>
- Uyun, I. I. (2019). *Pengaruh Metode Bermain Peran Makro dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B di RA Nurussyifa Desa Setu Patok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon*. Skripsi. Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 4.
- Widyastuti, A. (2018). Analisis Upaya Guru dalam Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Assaadah Limo Depok. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 6(1), 10-17. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Wiyani, N., A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.